

ANALISIS PERAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MATA PELAJARAN PPKN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Aulia Fadya Cahayani Asworo¹, Lailati Hasanah², Syavinah Komariyah³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

asworoaulia@gmail.com¹, lailatii15@gmail.com², syavinahk65@gmail.com³

ABSTRACT; *Character education is one of the main focuses in Indonesian national education. This is in line with the aim of national education to make the nation's life intelligent and develop Indonesian people with character. Character education can be integrated into various subjects, including Citizenship Education (PPKn) in elementary schools. This research aims to analyze the role of character education in Civics subjects in elementary schools. The method used is descriptive qualitative research. Research data was obtained through observation and questionnaires. The research results show that character education has an important role in Civics learning in elementary schools. Character values such as religion, nationalism, integrity, independence and mutual cooperation can be integrated into PPKn learning materials, methods and assessments. The integration of character education in Civics learning can help students understand and practice character values in everyday life.*

Keywords: *Character Education, Citizenship Education (Ppkn), Elementary School*

ABSTRAK; Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan nasional Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang berkarakter. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter terhadap mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong dapat diintegrasikan ke dalam materi, metode, dan penilaian pembelajaran PPKn. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dapat membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan (Ppkn), Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun generasi muda yang bermoral, cerdas, dan berbudi pekerti luhur. Anak-anak yang memiliki karakter yang baik akan memiliki bekal untuk hidup di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi, profesional, maupun sosial. Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya membahas pengetahuan akademik, tetapi juga mengajarkan aspek non-akademik yang membentuk karakter anak. Anak-anak dapat belajar nilai moral seperti kerja sama, toleransi, dan empati melalui kegiatan ekstrakurikuler, sosial, dan berinteraksi dengan teman sebaya (Sari & Puspita, 2019).

Pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan besar yang berguna bagi negara dan siswa itu sendiri. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan sebagai landasan utama dalam membangun pengetahuan, kecerdasan serta kepribadian agar siswa dapat hidup mandiri dan dapat melanjutkan pendidikannya pada level yang lebih tinggi sehingga diharapkan terbentuklah siswa yang memiliki budi pekerti yang baik (Elwijaya, 2021).

Dalam arti yang lebih luas, pendidikan sekolah dasar memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan untuk bertanggung jawab. Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi tantangan dengan berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, peran pendidikan sekolah dasar dalam membangun karakter sangat penting. Sekolah dasar dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi orang yang jujur, memiliki prinsip moral yang kuat, dan memiliki sikap yang positif terhadap lingkungan mereka (Putri et al., 2024).

Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral kepada peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Madiung, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:20) "Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:29) merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah di kabupaten Bekasi. Pada penelitian ini, jumlah populasi berjumlah 53 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 27 siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan karakter terhadap mata pelajaran PPKn di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan kebangsaan. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Madiung, 2018).

Kategori	Presentase	Jumlah
Pemahaman tentang nilai-nilai karakter PPKn	74%	20
Pengalaman belajar nilai-nilai karakter dalam PPKn	67%	18
Dampak pendidikan karakter terhadap minat belajar PPKn	59%	16
Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa	74%	20
Harapan terhadap pembelajaran PPKn	100%	27

Pembahasan

1. Peran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada anak-anak usia dini, terutama di Sekolah Dasar. Di sekolah dasar, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun siswa menjadi orang yang berpikiran baik, berhati-hati, dan berperilaku baik. Pendidikan

karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia SD karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur (Adawiyah, 2018). Pendidikan karakter juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik (Liska et al., 2021).

Selain itu, pendidikan karakter dimaksudkan untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia sehingga dapat menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat luhur serta memiliki keunggulan tertentu dibanding bangsa lain (Adawiyah, 2018). Jika pendidikan karakter ini berhasil, generasi penerus bangsa Indonesia akan memiliki watak dan tanpa ragu, masa depan bangsa ini akan berubah menuju kejayaan, serta membangun karakter anak. Pendidikan karakter ini juga dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa karena setiap sekolah memberikan pendidikan karakter dengan cara yang unik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Guru sangat berperan dalam pendidikan karakter dengan mengajar siswa setiap hari. Diharapkan siswa dapat terbiasa berperilaku dengan pendidikan karakter dan pembiasaan di sekolah.

Pemerintah telah menetapkan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum 2013, kurikulum yang berlaku di Indonesia, untuk menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi sekolah. Dalam kurikulum tersebut, pemerintah mulai memasukkan pendidikan karakter sebagai salah satu indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran (Sari & Puspita, 2019). Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu siswa memperbaiki moral generasi bangsa dengan mengajarkan siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter sangat penting agar generasi bangsa dapat menghadapi dunia modern.

Mengingat betapa pentingnya penanaman karakter di sekolah dasar, diharapkan bahwa guru harus bersikap objektif saat menangani masalah sosial di sekolah. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mencontoh atau meniru sikap teladan guru sebagai orang yang pantas dipercaya dan ditiru. Seiring berjalannya waktu, karakter siswa mulai tumbuh secara bertahap. Peran guru sebagai perantara antara kurikulum dan pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan karakter yang baik bagi siswa. Melalui pembelajaran yang

diajarkan di sekolah, guru dapat melatih siswa untuk mengelola sikap, akhlak, dan iman yang sesuai dengan keberagaman budaya dan agama yang diyakini oleh masing-masing siswa (Arsini et al., 2023). Pendidikan karakter yang diperoleh siswa sejak usia sekolah dasar bisa menjadi patokan untuk mempertimbangkan dan memutuskan sikap yang harus diambil dalam menghadapi faktor yang dapat memicu terjadinya kenakalan anak di usia sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Metode pembelajaran mungkin tidak menitikberatkan pada nilai-nilai kognitif, dan siswa lebih banyak menghafal dari pada memahaminya (Murba et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus memperhatikan beberapa elemen pembelajaran agar mereka dapat menumbuhkan karakter yang baik pada siswa mereka. Rutinitas yang diajarkan guru kepada siswa secara alami akan membentuk kepribadian mereka jika kita mampu mengatasi hambatan ini. Siswa akan mengembangkan pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) sebagai akibat dari pembiasaan tersebut (Damariswara et al., 2021). karena tujuan pendidikan nilai karakter adalah untuk membantu semua siswa mengembangkan perilaku yang baik. Dengan kata lain, pendidikan nilai karakter tidak hanya harus mengajarkan siswa tentang aturan atau ketentuan, tetapi juga harus benar-benar membantu mereka menjadi lebih baik dalam perilaku moral.

2. Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Hakikat Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Menurut Langeveld (Hanafiah, 2022), pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pertumbuhannya atau membantunya menjadi dewasa. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa Karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya.

Pendidikan karakter adalah upaya sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam perilaku mereka sendiri, sekolah, keluarga, dan lingkungan mereka (Amran et al., 2018). Dalam konteks kontes persekolahan, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya secara sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan yang kuat yang didasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa dalam lingkup yang luas (Indrastoeti, 2016). Jauh sebelum pendidikan karakter menjadi bagian dari

pendidikan di sekolah di Indonesia, bangsa ini telah memiliki pendidikan karakter sejak lama, yang dapat dilihat dari adat istiadat, ajaran agama, dan perilaku para pemimpinnya.

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan (Wahyuni, 2021). Tujuan akhir dari program ini adalah untuk memastikan bahwa karakter atau akhlak mulia peserta didik secara keseluruhan, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Subianto, 2013). Di setiap jenjang pendidikan, pendidikan karakter sangat penting, terutama di sekolah dasar serta mendapatkan upaya yang direncanakan dan direncanakan untuk mempersiapkan siswa dengan nilai-nilai luhur negara di sekolah.

Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Utami et al., 2020).

Pada hakikatnya pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membangun atau memperbaiki moralitas, watak kepribadian dalam diri seseorang. Karakter adalah dasar dari cara seseorang berpikir, karena di dalam pikiran mereka terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman atau peristiwa dalam hidup mereka (Fiqri Kukuh Rahma Linda & Sekolah, 2021). Program ini kemudian membentuk keyakinan seseorang, yang pada pasangannya dapat membentuk pola pikir dan perilaku mereka jika program yang tertanam dalam pikiran seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, maka perilaku mereka akan berjalan selaras dengan hukum alam dan norma yang berlaku di lingkungan sosial, yang menghasilkan ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program yang tertanam dalam pikiran seseorang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum dan norma yang berlaku secara universal, maka perilaku mereka akan membawa kerusakan dan menyebabkan sakit baginya dan orang lain (Sari & Puspita, 2019). Oleh karena itu, sebagai upaya untuk membangun karakter yang kuat bagi siswa, pikiran dan saran harus dianggap serius.

Proses pembelajaran dan kurikulum berfungsi sebagai katalisator untuk pembentukan karakter baru yang positif dalam diri anak-anak usia Sekolah Dasar (Sistia et al., 2023). Dengan menerapkan dan menanamkan karakter pendidikan yang kuat dalam diri mereka, karakter tersebut akan tumbuh dan bersifat membangun. Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat di kembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya (Harahap, 2021). Untuk memastikan bahwa pembentukan karakter berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kita sebagai orang dewasa, kita harus mengajarkan keterampilan berbicara kepada anak (Purba & Putri, 2023).

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang merupakan hasil empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut (Naela, 2022) :

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras, sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja dengan orang lain.
14. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya, negara).
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Pendidikan karekter sebagai usaha sadar melalui tindakan dan teladan yang baik telah ditetapkan dalam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran PPKn. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn di SD ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air, kemudian juga menekankan rasa semangat kebangsaan, serta membentuk pribadi bangsa yang sesuai seperti pandangan hidup, ideologi, serta dasar negara kita yaitu Pancasila. Oleh karena itu, dalam kurikulum pendidikan wajib diantaranya mencantumkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang termasuk di dalamnya (Pertiwi et al., 2021).

Pendidikan karakter yang terdapat dalam pelajaran PPKN mencakup pendidikan karakter kebangsaan dan masyarakat. Pembelajaran PPKn akan membekali siswa untuk memiliki karakter yang diharapkan bangsa dan negara dan agar dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan. Dengan demikian pada mata pelajaran PPKn, nilai-nilai karakter tertentu, khususnya nilai-nilai utama selain wajib diintegrasikan dalam pembelajaran, juga wajib diukur dan dinilai, baik dalam penilaian formatif maupun penilaian sumatif (Primayana, 2022).

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berfungsi sebagai pengembangan nilai Pancasila dan UUD 1945, memberikan pemahaman peran sebagai warga negara, dan mengembangkan nilai karakter masyarakat Indonesia. PPKn dapat membantu siswa untuk membentuk pola pikir dan sikap sebagai warga negara yang sesuai dengan nilai kemanusiaan (Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. 2019). Berdasarkan kutipan nilai kemanusiaan yang dimaksud ini memuat nilai sikap dan karakter, karena dalam PPKn memuat nilai sikap yang berlaku dalam masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis karakter dalam PPKn, maka dalam rangka menciptakan generasi yang berakhlak mulia perlu adanya peningkatan berdasarkan karakter siswa. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang berkarakter dapat ditambahkan dengan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan

pembelajaran di kelas, mengembangkan kapasitas individu menjadi warga negara yang baik, yaitu individu yang sadar akan hak dan kewajibannya dan mewujudkan pendirian berkarakter dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

Peran guru PPKn dalam membangun generasi muda yang cerdas dan berkarakter dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menjadi fasilitator yang baik dalam setiap proses pembelajaran, dan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui keteladanan dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Primayana, 2022)

KESIMPULAN

Masa Sekolah Dasar (SD) adalah waktu yang sangat baik untuk membangun karakter anak. Di usia ini, anak-anak sangat mudah menyerap dan meniru apa yang mereka lihat dan alami. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan budi pekerti yang baik pada anak-anak di sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter menurut Megawangi merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Lickona pendidikan karakter diperoleh melalui campuran antara religi, sastra, adat istiadat, sistem norma, dan keseluruhan hasil kebijaksanaan manusia sepanjang sejarahnya, yaitu ilmu pengetahuan dengan berbagai dimensinya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. Penerapan pendidikan karakter yang efektif dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, dan kepribadian yang berkarakter. Pendidikan karakter membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter kemanusiaan dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, simulasi, dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. (2018). Pentingnya pendidikan karakter pada anak. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 347–351. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10159>
- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin. (2018). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*. file:///C:/Users/Easy/Downloads/6121-14535-1-PB.pdf
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Elwijaya, F. (2021). Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1840–1845. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1186>
- Fiqri Kukuh Rahma Linda, & Sekolah. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 2013–2015.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. [http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id › index.php](http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php)
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>

- Murba, A., Kinasih, I. R., Aminah, S., Salsabila, T., & Gultom, N. I. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Amelia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11438–11444.
- Naela, T. M. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Siswa Kelas Iv Sd/Mi Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup*. https://eprints.uinsaizu.ac.id/16680/1/NAELA_TRY_MAULIDA_NILAI-NILAI_PENDIDIKAN_KARAKTER_DALAM_BUKU_TEMATIK_SISWA_KELAS_IV_SD_MI_TEMA_3_PEDULI_TERHADAP_MAKHLUK_HIDUP.pdf
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50–54. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Purba, R. T., & Putri, A. P. D. (2023). Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Sikap Perhatian Murid Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.53-60>
- Putri, N. Y. E., Anjali, I. G. A. S., & Anggraini, A. E. (2024). Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 460–467. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3456>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Sistia, N., Putri, E., Setiani, F., Sandy, D. M., & Fath, A. (2023). Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1166945052%0Ahttps://journal.ump.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/5557/3493>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>

- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Wahyuni, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In *Umsida Press*.